

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUNTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA KELAS V SD 6 MARGADADI

Elisah¹, Bella Bunga Adinda², Uswatun Hasanah³,

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
e-mail: elisah909@gmail.com¹, bellacirebon2@gmail.com², Uha4970051@gmail.com³.

Abstrak: Penilaian merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis, terencana dan berkesinambungan guna mengumpulkan sebuah informasi mengenai hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sedangkan model penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 yakni penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang betul-betul menggambarkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum yang diterapkan oleh SDN 6 Margadadi. Pada kelas V yang saat ini menggunakan pembelajaran daring sulit menilai ketiga aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan dari penelitian ini yakni: 1). Untuk mengetahui penilaian kompetensi sikap pada kelas V SDN 6 Margadadi, 2).). Untuk mengetahui penilaian kompetensi pengetahuan pada kelas V SDN 6 Margadadi, 3).). Untuk mengetahui penilaian kompetensi keterampilan pada kelas V SDN 6 Margadadi. Guna untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif Dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen penentu dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, menunjukan bahwa: 1). Penilaian kompetensi penilaian sikap yang meliputi observasi langsung terhadap peserta didik namun ketika daring teknik penilaian menjadi penugasan, 2) kompetensi penilaian pengetahuan meliputi tes tulis dan lisan, 3) penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes kinerja pada pratek dan percobaan.

Kata kunci: Penilaian, Auntenik, Pembelajaran daring.

***Abstract:** Assessment is a process of systematic, planned and continuous activity in order to collect information about student learning outcomes in order to make decisions based on certain criteria and considerations. While the assessment model used in the 2013 curriculum is authentic assessment. Authentic assessment is an assessment that truly describes students' abilities in cognitive, affective, and psychomotor aspects. The 2013 curriculum itself is the curriculum applied by SDN 6 Margadadi. The objectives of this research are: 1). To determine the assessment of attitude competence in class V SDN 6 Margadadi, 2).). To know the assessment of knowledge competence in class V SDN 6 Margadadi, 3).). To find out the skill competency assessment in class V SDN 6 Margadadi. In order to achieve the objectives in this study, the researchers used a qualitative approach with this type of descriptive research. The decisive instrument in this research is the researcher himself. Data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that: 1). Attitude assessment competency assessment which includes direct observation of students but when online the assessment technique becomes an assignment, 2) knowledge assessment competence includes written and oral tests, 3) skills competency assessment includes performance tests on practice and experiments.*

Keyword: Assessment, Aunthetic, Online learning

PENDAHULUAN

Penilaian pembelajaran sangat penting dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang diperoleh peserta didik. Pengetahuan inilah yang menjadi dasar pengambilan keputusan seorang guru untuk melanjutkan atau perlu mengulang suatu pembelajaran. Sedangkan bagi guru penilaian dapat digunakan untuk meneliti apakah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran efisien atau tidak (Malawi, 2016: 4). Sedangkan penilaian autentik merupakan sistem penilaian yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yang saat ini diimplementasikan oleh SDN 6 Margadadi. Penilaian autentik merupakan penilaian yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mendemostrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Penilaian ini

berbasis pada penilaian siswa yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Wicaksana, 2020: 1).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Anis guru kelas 5 SDN 6 Margadadi pada tanggal 5 juni 2021 pukul 09:30 mengungkapkan bahwa "sekarang yang di pake kurikulum 2013 semua dari kelas 1 sampai kelas 6". Oleh karena itu harusnya penilaian yang digunakan SDN 6 Margadadi menggunakan sistem penilaian autentik. Sistem penilaian autentik merupakan model penilaian dalam kurikulum 2013, disediakan kurikulum tersebut yang diterapkan oleh SDN 6 Margadadi sehingga sistem penilaian yang digunakan sekolah tersebut menggunakan penilaian autentik. Namun saat ini pembelajaran tetap buka tidak dilaksanakan dan digantikan dengan pembelajaran daring. Sehingga penilaian untuk mengukur ketiga aspek tersebut sulit dilakukan di kelas V. Untuk itu dalam artikel ini peneliti mengangkat judul "IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA KELAS V SDN 6 MARGADADI".

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui:

1. Penilaian kompetensi sikap pada kelas V SDN 6 Margadadi.
2. Penilaian kompetensi pengetahuan pada kelas V SDN 6 Margadadi.
3. Penilaian kompetensi keterampilan pada kelas V SDN 6 Margadadi.

Penelitian mengenai implementasi penilaian bukan penelitian yang pertama, namun sebelumnya terhadap penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Rahmania. (2015). Skripsi. Implementasi Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Ngajuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, jurnal, dan penilaian antar teman; 2) penilaian kompetensi pengetahuan meliputi tes tulis, tes lisan dan penugasan; 3) penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes kinerja, uji proyek dan portopolio; dan 4) faktor pendukung dalam penilaian autentik adanya kerja sama antar guru untuk membuat rubrik penilaian, terdapat buku yang menjadi pedoman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terlalu banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas yakni 37 siswa.

LANDASAN TEORI

1. Penilaian Autentik

Penilaian pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai kompetensi peserta didik dalam bidang tes, pengukuran, dan asesmen, serta evaluasi hasil pembelajaran (Teluma, 2019: 1). Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap peserta didik melalui proses pembelajaran (Pramana, 2019: 8). Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Jadi dari pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang dilalui peserta didik secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan melakukan tes, pengukuran, asesmen, serta evaluasi.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai keseluruhan dari peserta didik, baik aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang menekankan pada penilaian proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada kompetensi inti dan kompetensi dasar (Budiarjo, 2019: 38). Jadi dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh dan berkesinambungan sehingga dapat menggambarkan ketiga aspek tersebut.

Penilaian autentik dalam kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud nomer 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dengan tujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemandirian belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk

semua mata pelajaran serta menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu (Budiarjo, 2019:38).

Permendikbud nomor 66 tahun 2013 mendeskripsikan adanya 4 elemen perubahan dalam standar penilaian pendidikan, yaitu: 1) penilaian berbasis kompetensi; 2) pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil); 3) penilaian tidak hanya pada level kompetensi dasar, tetapi juga kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan; 4) mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian dan penilaian mandiri oleh siswa (Wicaksana, 2020: 8).

Jenis-jenis penelitian autentik bervariasi bentuknya. Penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain meliputi: penilaian proyek atau kegiatan siswa, portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, *check list*, dan petunjuk observasi. Berdasarkan berbagai bentuk ini, guru tidak akan kesulitan mencari alternatif penilaian yang akan digunakan di kelas (Majid, 2014 dalam Wicaksana, 2020: 11).

2. Pembelajaran Daring

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pembelajar dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran (Makki, 2019: 6). Sedangkan pembelajaran daring merupakan Pembelajaran daring menurut pandangan masyarakat yakni pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) (Pohan, 2020: 2). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung menurut (Isman, 2016 dalam Pohan, 2020:2).

Pembelajaran *daring learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksinya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Meidawati 2016 dalam Pohan, 2020:2-3).

METODE

Metode Penelitian yang digunakan Peneliti untuk menjawab tujuan penelitian yakni menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, seseorang secara individu maupun kelompok (Saepul, 2014: 9). Sedangkan jenis penelitiannya yakni menggunakan jenis penelitian deskriptif (Mamik, 2015: 27). Deskriptif merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari pada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Jadi didalam mencari pemahaman riset kualitatif tidak memotong halaman cerita dan data lainnya dengan simbol-simbol angka. Peneliti mencoba menganalisis data dengan semua kekayaan wataknya yang penuh nuansa, sedekat mungkin dengan aslinya seperti apa pada waktu dicatat (Mamik, 2015: 27).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian autentik dalam penelitian ini mencakup 3 hal yakni; 1) penilaian kompetensi sikap di kelas V SDN 6 Margadadi; 2) penilaian kompetensi pengetahuan pada

kelas V SDN 6 Margadadi; dan 3) penilaian kompetensi keterampilan pada kelas V SDN 6 Margadadi, uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Kompetensi Sikap Pada Kelas V SDN 6 Margadadi

Sebelum melaksanakan penilaian sikap, ibu anis selaku guru kelas V SDN 6 Margadadi membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Biasanya beliau menggunakan teknik observasi langsung dalam keseharian peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Anis, berikut uniknya:

"kalau sikap dilihat dari kesehariannya gimana, misalnya ada yang nemu uang ada anak yang disimpan dan ada juga yang diserahkan ke ibu. Sikap spritualnya, lihat! Pulangnya kan jam 3 kan ada sholat dzuhurnya. Kita bisa lihat, anak ikut sholat apa engga. Pas pagi sebelum belajar kan ada doa dulu sikap anak ketika berdoapun dinilai juga. Sikap spiritualnya juga dinilai walaupun tidak secara langsung".

Sedangkan selama pandemi penilaian sikap dilakukan dalam teknik penugasan. Namun guru tidak mengetahui relevansi/realita sesungguhnya yang dilakukan oleh anak. Berikut ungkapan ibu anis mengenai hal tersebut:

"selama pandemi lebih ke arah tertulis, kalau keterampilan itu praktik. Kalau sikap sosial kita menugaskan coba dong misalnya membantu orang tua. Ketika nyapu difoto, lagi nyuci piring difoto, lagi ngaji difoto, terus dikirimin ke ibu. Cuman kadangkannya kita gak tau itu beneran nyapu atau engga, cuman kita kan... oh bener anak ngirim fotonya, nyuci piring difoto, lagi ngaji difoto tapi entah benernya gak tau. Cuman kan oh... dikirimin ke ibu gitu, yang lebih jelasnya di kelas sih. Tapi kalau pandemi gini ya diharuskan kita berfikir positif sajalah percaya, dari pada... wahhhh ini boong nih, ini palsu nih".

Jadi dalam pembelajaran daring sulit membuktikan sikap anak sebenarnya, apakah benar melakukan apa yang ditugaskan. Oleh karena itu guru diharuskan berfikir positif karena memang terdapat dokumentasinya.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan Pada Kelas V SDN 6 Margadadi

Ibu Anis selaku guru kelas V dalam kurikulum 2013 melakukan penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis dan tes lisan. Berikut hasil wawancara terhadap ibu Anis yakni sebagai berikut:

"tematik penilaiannya tertulis kalau tulis pasti, lisan juga ada. Kan kalau kita, yok siapa yang ini, ini, ini kan anak ada yang ngacung ada yang engga. Itu kan dilihat, oh anak ini dinilai".

Sedangkan pembelajaran daring masa pandemi, penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis. Berikut ungkapan ibu Anis, yakni:

"selama pandemi penilaian lebih ke arah tertulis".

Diperkuat dengan hasil observasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh ibu Anis. Dimana penilaian pengetahuan didasarkan dari kompetensi dasar yang diajarkan. Bentuk tes tulisnya yakni berupa essay.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan Pada Kelas V SDN 6 Margadadi

Guru kelas 5 Ibu Anis menilai kompetensi keterampilan menggunakan tes kinerja. Misalnya dalam proses pembelajaran peserta didik banyak melakukan praktik dan eksperimen. Meskipun dalam pembelajaran daring mereka tetap mengerjakan tugas praktik dan percobaan/eksperimen. Berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan bahwa:

"Jadi tugas praktik dan percobaan itu di rumah, di foto. Anak foto hasil praktik. Kemarin nih, IPA tentang campuran zat. Misalnya gula dengan air, dimana larut apa tidak gulanya?. Dengan terigu gimana. Suhu juga, mereka menyiapkan es batu. Es batunya mereka satu taro di luar yang satunya diruang tertutup mereka kasih waktu, ketika diluar yang suhunya panas mencairnya berapa lama, yang di dalam berapa lama".

Dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik dalam pembelajaran daring membutuhkan teknik atau alat tes yang sesuai dengan aspek yang akan dinilai. Ibu Anis

selaku guru kelas V SDN 6 Margadadi cukup kreatif dalam memilih dan menggunakan teknik penilaian yang tepat dalam menilai di pembelajaran daring. Ibu Anis menggunakan teknik penugasan untuk mengukur kompetensi penilaian sikap, karena observasi langsung terhadap peserta kurang mampu diterapkan karena memang ibu Anis tidak bisa bertemu langsung dengan peserta didik. Walaupun akurasi atau sulit menebak realita yang dilakukan peserta didik sebenarnya. Penilaian kompetensi pengetahuan, tes tulis masih bisa digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan. Beliau menggunakan tes tulis berupa essay atau pun isian singkat. Sedangkan untuk penilaian kompetensi keterampilan, guru kelas V ini menggunakan tes kinerja karena memang cocok digunakan dalam pembelajaran yang banyak melakukan praktek dan percobaan.

Jadi berdasarkan hasil wawancara bahwa ke tiga aspek penilaian menggunakan instrumen penilaian yang tepat berdasarkan aspek kompetensi yang di nilai. Selain itu penyusunan instrumen/alat tes disesuaikan dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu yang relevan, terdapat relevansi antara implementasi penilaian autentik pembelajaran tematik dengan implementasi autentik pembelajaran daring, yakni relevan dalam menggambarkan sebuah penilaian di kedua sekolah. Dimana dalam ke dua sekolah tersebut sama-sama mengimplementasikan penilaian terhadap tiga aspek yakni penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

SIMPULAN

Dalam Implementasi Penilaian Autentik pada kelas V SDN 6 Margadadi yakni mengimplementasikan 3 aspek dalam penilaian dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan aspek yang dinilai, yakni 1) Kompetensi penilaian sikap yang meliputi observasi langsung terhadap keseharian peserta didik selama tatap muka. Namun ketika daring teknik penilaian menjadi penugasan, yang belum tentu akurasinya dengan situasi sebenarnya peserta didik; 2) kompetensi penilaian pengetahuan meliputi tes tulis dan lisan; dan penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes kinerja pada praktik dan percobaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo. (2019). *Implementasi Evaluasi Pembelajaran*. Rumah Belajar Matematika Indonesia.
- Makki, I. (2019). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Deepublish.
- Malawi, I. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Pohan, A.E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Pramana, K. A. B. (2019). *Merancang Penilaian Autentik*. Bali: CV. Media Educations.
- Saepul, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Teluma, M. (2019). *Penilaian Pembelajaran*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar.
- Wicaksana, M. F. (2020). *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.